

Analisis Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021

Linda Oktaviani¹, Ivan Budi Susetyo^{2*}

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : lindaoktaviani66@gmail.com¹, ivanbudisusetyo@yahoo.co.id²

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Effectiveness, Ideal Family Program (PKH)

Poverty is a multidimensional problem characterized by the low average quality of life, education, health, children's nutrition, and drinking water sources. Various efforts have been made by the Indonesian government to alleviate poverty, one of which is through the launch of the Ideal Family Program (PKH). This study aims to describe the effectiveness of the Ideal Family Program (PKH) aid distribution in improving family welfare in the Kayu Putih Urban-Village, East Jakarta in 2021 and to find out the obstacles and efforts needed to be made to overcome them. The research method used was descriptive qualitative method. The results of the study show that Ideal Family Program (PKH) or Ideal Family Program in Kelurahan Kayu Putih, East Jakarta in 2021 has been running effectively but not yet optimal because there are still indicators that have not been fulfilled. Obstacles in distributing PKH assistance in Kelurahan Kayu Putih included delays in fund disbursement, difficulty in scheduling monthly group meetings, and PKH participants' delays in submitting documents. To overcome these problems, it is necessary for the Social Welfare Data and Information Center of the Ministry of Social Affairs and the Implementation Unit for the Ideal Family Program to have a good coordination, from the center to the local level as well as the channeling banks regarding the disbursement of funds. The PKH facilitator must explain that attending the Family Capacity Building Meeting (P2K2) is a form of commitment and obligation of PKH participants. PKH implementers must also provide the necessary systems for monitoring the Ideal Family Program (PKH).

PENDAHULUAN

Sasaran penerima bantuan PKH adalah keluarga miskin (yaitu orang tua-ayah, ibu-dan anak) adalah satu orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Karena itu keluarga adalah unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi. Total penduduk Kelurahan Kayu Putih berjumlah 49.920 jiwa dan 20.657 KK, yang terdiri dari 17 RW dan 181 RT. Penduduk di kelurahan ini cukup padat dengan luas wilayah sebesar 437,15 ha. (BPS, 2021). Meskipun terletak di kawasan strategis serta menjadi lokasi perumahan elite dan gelanggang pacuan kuda, Kelurahan Kayu Putih memiliki penduduk miskin tertinggi dibandingkan pada kelurahan lain di wilayah Kota Jakarta Timur yaitu sebesar 2200 rumah tangga miskin di wilayah

ini. Data keluarga miskin tersebut tidak seluruhnya mendapatkan bantuan atau menjadi penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), kriteria calon penerima bantuan dipilih dan diseleksi oleh pusat. Kriteria komponen penerima manfaat bantuan PKH tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Kriteria Komponen PKH

Komponen	Kriteria
Kesehatan	1. Ibu hamil/menyusui 2. Anak usia dini (0-6 tahun)
Pendidikan	1. Anak Sekolah Dasar/Sederajat 2. Anak Sekolah Menengah Pertama/Sederajat 3. Anak Sekolah Menengah Atas/Sederajat 4. Anak berusia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
Kesejahteraan Sosial	1. Lanjut usia mulai dari 60 tahun 2. Penyandang disabilitas berat

Sumber: Kemensos RI

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa calon peserta PKH harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial. Dengan menggunakan data masyarakat miskin dari hasil pendataan rumah tangga miskin, kemudian data tersebut diolah dan diseleksi oleh pusat guna memperoleh calon peserta PKH. (TNP2K, 2019)

Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di 7 provinsi di Indonesia. Sampai pada tahun 2019, PKH sudah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 512 kabupaten/kota dan 6.709 kecamatan. Berdasarkan data KPM PKH seluruh Indonesia, sebagai wilayah Ibu Kota, Provinsi DKI Jakarta memiliki KPM sebanyak 67.369 pada tahun 2019. Jakarta Timur menempati posisi pertama dengan jumlah terbanyak yaitu 16.757 KPM. Berdasarkan hasil observasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur telah ada sejak tahun 2010.

Hingga kini PKH di Kelurahan Kayu Putih telah berjalan selama 12 tahun. Jumlah penerima bantuan PKH pada tahun 2021 mencapai 452 KK. Dari sekian banyak jumlah peserta penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dibutuhkan adanya pendamping PKH. Melalui pendamping PKH, peserta PKH diberikan arahan teknis dan informasi mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dari pendataan peserta PKH, sosialisasi mengenai pertemuan rutin bulanan, sampai penyaluran penerimaan besaran bantuan yang diterima oleh peserta PKH.

Pengukuran efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Pengukuran efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui pengukuran efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut. Adapun untuk mengukur tingkat efektivitas penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur menggunakan indikator pengukuran yang dikemukakan oleh Budiani dalam Nurfauziah & Nurcahyanto (2020) menyatakan bahwa, indikatornya yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Penyaluran bantuan sosial PKH sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan,

dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan. Dalam hal ini bahwa PKH mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan dan meningkatkan konsumsi keluarga. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak masyarakat atau keluarga miskin di Kelurahan Kayu Putih, sebab adanya ketidaktepatan sasaran dalam melakukan pendataan keluarga yang kurang mampu dan adanya kesalahan yang menyalahgunakan dana PKH yang diberikan kepada peserta PKH untuk hal-hal tidak dianjurkan dalam program PKH.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN KAYU PUTIH JAKARTA TIMUR TAHUN 2021”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi Publik** : Menurut David H. Rosenbloom (Pasolong 2019:9) mengatakan bahwa:
2. “Administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah di bidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian.”
3. **Kebijakan Publik** : Menurut Nugroho (2021:4) mengatakan: “Kebijakan publik sebagai proses politik dan administrasi, terdiri tiga dimensi pokok: perumusan, implementasi, dan pengendalian. Bagian terakhir bersifat khusus dan sedikit berbeda karena lazimnya pada proses kebijakan yang ada hanyalah monitoring kebijakan dan evaluasi kebijakan. Kebijakan akan paripurna pencapaiannya jika dikendalikan. Termasuk di dalamnya bagaimana kebijakan dimonitor, dievaluasi, diberikan ganjaran dan hukuman, dan apabila diperlukan dilakukan revisi kebijakan. Khusus berkenaan dengan evaluasi kebijakan, pemahaman di sini adalah bahwa evaluasi bukan hanya berkenaan dengan implementasi dan kinerja kebijakan, tetapi juga berkenaan dengan rumusan kebijakan dan lingkungan di mana kebijakan dilaksanakan.”
4. **Efektivitas** : Menurut Sondang P. Siagian (2011:32) mengatakan: “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.”
5. **Program Keluarga Harapan (PKH)** : Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan dengan kondisi tertentu yang tercantum dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka.
6. **Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)** : Besaran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada setiap komponen berbeda dan diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga. Pada setiap tahun data akan selalu berubah begitupun besar bantuan PKH yang akan diterima KPM ditahun seterusnya.
7. **Kesejahteraan Keluarga** : Menurut BKKBN (Sunarti, 2006:2-13) mengatakan: “Kesejahteraan keluarga sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama; keluarga yang mempunyai

keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga; Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.”

Kerangka Pemikiran

Efektivitas penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga inilah yang menjadi fokus penulis dalam melakukan penelitian. Mengenai efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu konsep pengukuran yang memberikan gambaran hasil antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Teori yang digunakan oleh penulis antara lain teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan Budiani (Nurfauziah & Nurcahyanto, 2020) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan efektif jika ketepatan sasaran program dilaksanakan dengan benar, sosialisasi program dijalankan dengan baik, tujuan program dapat tercapai dan pemantauan program dilakukan dengan baik. Serta menganalisis kendala dan upaya yang dilakukan pada penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan uraian diatas, diharapkan penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kayu Putih berjalan efektif. Dengan efektifnya penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka dan berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Budiani (Nurfauziah dan Nurcahyanto, 2020) Teori ini terdapat 4 Indikator yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui Wawancara, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang ditanyakan langsung ke para informan, lalu melalui Observasi dimana peneliti mengamati dan mengumpulkan data, serta melalui Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur telah berlangsung sejak tahun 2010. Berikut ini target dan realisasi penerima bantuan PKH di Kelurahan Kayu Putih Tahun 2021.

Tabel 3
Target dan Realisasi Penerima Bantuan PKH di Kelurahan Kayu Putih

Tahun	Target Penerima Bantuan PKH	Realisasi Penerima Bantuan PKH
2021	500 KK	452 KK

Sumber: Dokumentasi Korkot

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 penerima bantuan PKH mencapai 452 KK. Kemudian untuk target yang direkomendasikan dari pihak Kementerian Sosial berjumlah 500 KK. Dengan demikian yang sudah terealisasi berjumlah 452 KK penerima bantuan. Selanjutnya realisasi dan target penerima bantuan PKH ini dapat dihitung menggunakan rasio efektivitas dengan rumus efektivitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Penerima PKH}}{\text{Target Penerima PKH}} \times 100\% \\
 &= \frac{452}{500} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Didapatkan hasil 90%. Dimana 90% inilah hasil dari rasio efektivitas bantuan PKH. Hasil yang didapatkan dari data perkembangan PKH di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021, dimana pembagian realisasi penerimaan PKH yang berjumlah 452 KK dengan target penerimaan PKH yang ditetapkan ataupun direkomendasikan dari pihak Kementerian Sosial yang berjumlah 500 KK. Maka didapatkan hasil 90% untuk rasio efektivitas mengenai PKH ini. Dan setelah melakukan pengukuran untuk rasio efektivitas, maka tingkat efektivitas dapat diberikan penilaian menggunakan persentase dan kriteria yang disusun sebagai berikut:

Tabel 4
Persentase dan Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Di bawah dari 60%	Tidak efektif

Sumber: Abdul Kurniawan (2020)

Berdasarkan tabel diatas adalah ukuran efektivitas yang digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran dari rasio efektivitas. Karena melihat dari hasil data perkembangan PKH di Kelurahan Kayu Putih dengan realisasi penerimaan sebanyak 452 KK, dan target penerimaan yang mendapatkan bantuan PKH berjumlah 500 KK. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil efektivitas PKH dengan rasio efektivitas didapatkan hasil 90% yang menunjukkan kriteria tersebut dapat dikatakan efektif.

Pembahasan

1. Efektivitas penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur.

Untuk mengetahui efektivitas dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kayu Putih Tahun 2021, peneliti menggunakan empat indikator pengukuran efektivitas yang dikemukakan Budiani (Nurfauziah & Nurcahyanto, 2020) yaitu:

1) Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan keluarga miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan ibu hamil/nifas/menyusui, dan anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun, kemudian komponen pendidikan yaitu anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, anak SD/Mi sederajat, anak SMP/Mts sederajat, dan anak SMA/MA sederajat, serta komponen kesejahteraan sosial: lanjut usia mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas berat.

Menurut data sekunder yang peneliti temukan bahwa realisasi penerima bantuan PKH di Kelurahan Kayu Putih tahun 2021 berjumlah 452 KK, dengan target penerima bantuan PKH berjumlah 500 KK. Jadi dapat diketahui bahwa hasil efektivitas PKH dengan rasio efektivitas didapatkan hasil 90% yang menunjukkan kriteria tersebut dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur tahun 2021, sudah efektif dan tepat sasaran. Karena nama-nama penerima PKH bersumber dari pusat data, maka pendamping turun langsung kelapangan untuk memastikan lagi apakah benar warga/masyarakat tersebut benar layak sebagai penerima bantuan. Pendamping melakukan seleksi berkas tinjauan rumah dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelaksanaan kegiatan validasi data pada pertemuan awal calon peserta PKH yang dilakukan dengan cara mencocokkan data awal calon peserta PKH dengan bukti dan fakta kondisi terkini sehingga diperoleh data yang valid dan sesuai dengan kriteria komponen PKH (eligible).

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan pada saat pertama kali calon penerima manfaat mendapatkan SUPA (Surat Undangan Pertemuan Awal) dengan pendamping PKH di Kelurahan Kayu Putih.

Dalam pelaksanaan sosialisasi atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) wajib diikuti oleh Keluarga Penerima Manfaat (PKH) dilakukan sebulan sekali yang dilakukan oleh pendamping PKH. Informasi yang disampaikan seperti kelengkapan pembukuan rekening, menjelaskan hak dan kewajiban KPM PKH, memberikan materi tentang perkembangan anak, memberikan pemahaman, pengetahuan dan sikap KPM terhadap pendidikan dan kesehatan, pendamping memberikan motivasi untuk merubah mindset agar tidak bergantung pada bantuan sosial, bagaimana cara mengelola keuangan agar pengeluaran tidak lebih dari pendapatan. Hasil dalam indikator sosialisasi maupun

pertemuan kelompok ini dapat dikatakan cukup efektif dan terlaksana dengan baik. Tetapi terkadang dalam pertemuan yang dilakukan tidak dihadiri oleh seluruh peserta. Hal ini terjadi karena kesibukan peserta dalam bekerja.

3) Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam indikator tujuan program, penulis ingin mengetahui pelaksanaan PKH di Kelurahan Kayu Putih sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan Pemerintah. Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan khususnya ibu hamil, anak usia dini, anak sekolah, lansia dan disabilitas berat serta untuk meningkatkan kesejahteraan dalam basis keluarga.

Berdasarkan hasil dari penelitian, sebagian besar KPM sudah mengetahui dan memahami baik itu tujuan dari bantuan PKH, hak dan kewajibannya serta sanksi-sanksi apa yang mereka dapatkan apabila tidak komitmen. Bantuan yang diterima cukup untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga. Untuk itu pelaksanaan PKH di Kelurahan Kayu Putih sudah berjalan sesuai dengan tujuannya.

4) Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan yang dilakukan oleh pendamping bersamaan dengan waktu pencairan dana, dan dilaksanakannya P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga).

Bentuk dampingan dalam P2K2 ialah pemberian materi sesuai modul yang dilakukan pendamping kepada KPM dampingannya, selain itu pendamping PKH memastikan KPM dapat mengambil uangnya, dan pendamping juga memeriksa apakah KPM melakukan pemenuhan kewajibannya seperti kehadiran anak sekolah, selalu mengikuti posyandu untuk pengecekan kesehatan. Setelah itu adanya pemutakhiran data atau pengumpulan berkas yang meliputi fotocopy KTP, KK, bukti struk pencairan, rapor sekolah anak. Kendala yang terjadi saat pemantauan adalah KPM yang tidak tepat waktu dalam pengumpulann berkas-berkas sehingga proses pemutakhiran data menjadi terhambat.

2. Kendala pada penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Tahun 2021

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan kendala dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021, maka diperoleh beberapa kendala yang dirasakan oleh pendamping dan peserta PKH, yaitu:

- 1) Keterlambatan pencairan dana. Terkait pencairan dana yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan juga tidak merata kesemua peserta. Hal ini dapat terjadi karena kendala dari bank dan juga dapat terjadi karena perubahan status peserta yang tidak diketahui oleh peserta tersebut. Selain itu adanya keterlambatan informasi yang di berikan pusat kepada daerah sehingga menyulitkan pendamping untuk meneruskan informasi tersebut kepada peserta PKH.
- 2) Sulitnya menjadwalkan pertemuan kelompok sebulan sekali. Hal ini terjadi karena kesibukan peserta dalam bekerja. Terkadang dalam pertemuan yang dilakukan tidak

dihadiri oleh seluruh peserta. Sehingga ini menjadi kesulitan pendamping untuk membimbing dan mengarahkan peserta PKH.

- 3) KPM yang tidak tepat waktu dalam pengumpulann berkas-berkas sehingga proses pemutakhiran data menjadi terhambat.

3. Upaya mengatasi kendala pada penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi adalah melakukan koordinasi antara Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial dengan Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan, dari pusat hingga kelurahan setempat dan Bank penyalur untuk menciptakan kecocokan antara data dengan realita di lapangan dan kejelasan target dalam mewujudkan tujuan, baik dalam jadwal pencairan dana dan jumlah usaha yang harus dibangun keluarga penerima manfaat maupun graduasi pemutakhiran hasil sosial ekonomi dengan pemantauan rutin terkait perkembangan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat.

Pendamping PKH harus memberikan penjelasan dan pengertian bahwa dalam menghadiri dan mengikuti sosialisasi atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan bentuk komitmen dan kewajiban sebagai peserta PKH. Para Pelaksana PKH diharapkan mampu menyediakan seluruh sistem sumber yang diperlukan pada saat melaksanakan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan intepretasi yang telah diuraikan pada bab- bab sebelumnya serta dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021 telah berjalan dengan baik tetapi belum optimal dikarenakan masih terdapat adanya kendala pada penyaluran bantuan tersebut dilihat dari beberapa indikator. Hasil dari indikator ketepatan sasaran peserta PKH sudah efektif dan tepat sasaran. Hasil dalam indikator sosialisasi maupun pertemuan kelompok ini dapat dikatakan cukup efektif dan terlaksana dengan baik. Tetapi terkadang dalam pertemuan yang dilakukan tidak dihadiri oleh seluruh peserta. Hasil dari indikator tujuan, sebagian besar KPM sudah mengetahui dan memahami baik itu tujuan dari bantuan PKH, hak dan kewajibannya serta sanksi-sanksi apa yang mereka dapatkan apabila tidak komitmen. Dalam indikator pemantauan belum sepenuhnya efektif.
2. Kendala pada penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Tahun 2021 yaitu keterlambatan pencairan dana. Terkait pencairan dana yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan juga tidak merata kesemua peserta dan sulitnya menjadwalkan pertemuan kelompok sebulan sekali. Hal ini terjadi karena kesibukan peserta dalam bekerja. Terkadang dalam pertemuan yang dilakukan tidak dihadiri oleh seluruh peserta. Selain itu kendala yang terjadi pada saat pemantauan adalah KPM yang tidak tepat waktu dalam pengumpulann berkas-berkas sehingga proses pemutakhiran data terhambat.

3. Upaya mengatasi kendala pada penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah mampu berkoordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial dengan Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan, dari pusat hingga kelurahan setempat serta Bank penyalur. Pendamping PKH memberikan penjelasan bahwa dalam menghadiri dan mengikuti sosialisasi atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan bentuk komitmen dan kewajiban sebagai peserta PKH. Dan Para Pelaksana PKH menyediakan seluruh sistem sumber yang diperlukan pada saat melaksanakan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Khomsan, A. et al (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhafidin, D., & Yadiman. (2020). *Dimensi Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, R. (2021). *Kebijakan Publik: Implementasi dan Pengendalian Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pakei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. (2006). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2010). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pembangunan, Evaluasi dan Keberlanjutan*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Syafri, W. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Jurnal

- Aeda, N., & Jannah, R. (2022, Maret). *Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. EKONOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.8 Nomor 1, 165-183
- Amelia, M. (2021). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Peserta PKH Di Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan)*. SKRIPSI: UIN Raden Fatah Palembang.

- Asfi, N., & Wijaya, H. B. (2015). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Gerdu Kemping Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK Vol.4 Nomor 2*, 253-256. Vol 1, No. 1, Agustus 2022, pp. 01 – 11
- Bangun, H., Siagian, M., & Humaizi. (2019). The Effectiveness of the Ministry of Sosial Family's Hope Program (Program Keluarga Harapan) in Increasing the Welfare of the District of Medan Johor. *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol.6 Issue 4*, 124-134.
- Herlina, Warjio, & Siregar, N. S. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 153-161.
- Kurniawan, A. (2020). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selontong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
- Nurfauziah, N. M., & Nurcahyanto, D. H. (2020). Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus: Desa Taringgullandeh Kecamatan Kiarapedes). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(2), 4.
- Prichatin, A. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). *SRIPSI: IAIN PURWOKERTO*.
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi dan Pelayanan Publik*.
- Sutjiatmi, S., & Umaroh, F. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kupu Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *INDONESIAN GOVERNANCE JOURNAL (Kajian Politik–Pemerintahan)*. Vol.2 No.2.
- Zainollah, & Wahyudi, F. (2018). Analisis Efektivitas Kebijakan Program Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal penelitian Ipteks*, 3(2), 165.

Sumber Lain

- Pedoman Pelaksanaan: Program Keluarga Harapan tahun 2021. Kemenerian Sosial RI
- Petunjuk Teknis: Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial 2018
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- TNP2K. 2019. Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan
- BPS. Kemiskinan dan Ketimpangan. Diakses pada 5 Februari 2022. Melalui <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>

BPS. 2021. Kecamatan Pulogadung Dalam Angka 2021. Diakses pada 25 Februari 2022. Melalui <https://jaktimkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/0eb74689ec1c2ba55c2d0d40/kecamata-n-pulo-gadung-dalam-angka-2021.html>

Kemensos. 2018. Tentang PKH. Diakses pada 1 Juli 2022. Melalui <https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>